

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai ke pada kita dengan jalan mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Muhammad Ayauman Ar Ramli, Al-Qur'an adalah kalam yang paling agung dan paling mulia secara mutlak.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang wajib dipelajari dan diamalkan sebagai pedoman hidup. Pembacaan Al-Qur'an yang benar sangat penting untuk melestarikan makna yang terkandung. Mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang wajib bagi umat islam.² Di dalam Al-Qur'an terkandung sifat-sifat dan nilai-nilai mulia yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam menjalin hubungan yang baik dengan Allah Swt ataupun hubungan manusia dengan individu lainnya serta hubungan dengan lingkungan dan alam sekitar. Fazlur Rahman menjelaskan

¹ Wiradinata, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan," 2016, 33–40,

² Muh Syaiful Romadhon, Amalia Rahmah, and Yekti Wirani, "Blended Learning System Using Social Media For College Student: A Case Of Tahsin Education," *Procedia Computer Science* 161 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.111>.

tentang topik-topik yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mencakup tentang Tuhan, manusia, alam semesta, kenabian, dan lain-lain³

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang paling utama dalam ajaran agama Islam. Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw berisi pokok-pokok agama, namun di samping itu mengandung keutamaan, nilai serta norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dan dengan makhluk lainnya. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an itu terjaga menurut bermacam penyelewengan, tambahan dan kekurangan. Tidak terdapat keraguan.

pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat pada surat Q.S Al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا
الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
Artinya : “ Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya ”

Berdasarkan ayat ini, Allah secara tegas menyatakan bahwa Dia-lah yang senantiasa menjaga dan memelihara Al-Qur'an sepanjang masa. Namun penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an ini bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an hingga fase memodifikasi menjadi

³ Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur' an,” Jurnal Thariqah Ilmiah 01, No. 01, Januari (2014), h. 31

mushaf yang utuh, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut andil dalam menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah memilih para hamba-Nya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sekaligus penjaga kemurnian kalimat dan bacaannya.⁴

Dengan demikian, maka langkah pertama yang diharapkan yaitu mengenal apa Al-Qur'an itu. Al-Qur'an merupakan asal rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi semua disiplin ilmu keislaman. Kitab Al-Qur'an pula sebagai petunjuk, penjelasan dan sebagai tolak ukur pemisah antara yang haq dan yang batil. Dari sini tidak heran apabila Al-Qur'an sebagai perhatian yang sangat besar bagi seluruh pihak yang ingin menerima petunjuk dan mengetahui mengenai ajaran islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas dan tanggung jawab yang sangat bagus dan mulia. Sementara semua orang bisa menghafalnya dengan andal, tidak semua orang bisa menghafalnya dengan baik. Permasalahan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an tentu beragam, antara lain: perkembangan minat, waktu, dan metode menghafal. Kaitan utama antara pembelajaran dan tujuan pendidikan adalah metodenya. Hal ini dikarenakan tidak mungkin siswa menerima materi tanpa menggunakan metode yang tepat untuk

⁴ Eko Zulfikar, "Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri," MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, no. 1 (2019): 74-94, <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>.

memberikannya. Metode ini dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Syahidin metode ini dapat diartikan sebagai “cara seorang menyampaikan pesan untuk menyampaikan suatu nilai tertentu kepada penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan disebut guru dan si penerima pesan disebut siswa”. Dalam konteks pembelajaran, pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut siswa. Sebagai salah satu komponen metode pembelajaran harus selalu dinamis, tergantung pada dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.⁵

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan di dalam strategi perlu memakai cara yang pantas dan cocok, sehingga tujuan akan tercapai sesuai metode yang diinginkan. Begitu juga menggunakan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang mampu memudahkan usaha-usaha tersebut, sebagai akibatnya menerima hasil yang memuaskan. Maka teknik dan metode adalah salah satu faktor yang bisa menentukan suatu keberhasilan pada menghafal Al-Qur'an.

Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi, demikian pentingnya metode pada proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah metode dikatakan

⁵ Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, “Implementasi Metode Talaqqi Melalui Pembelajaran Hybrid Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 73–80, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>.

baik dan cocok manakala mampu mengantarkan pada tujuan yang dimaksud. Pemilihan metode dalam suatu pembelajaran harus sejalan dengan karakteristik peserta didik. Masing masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Suatu metode seringkali tercipta karena adanya ketidakpuasan terhadap metode sebelumnya. Metode - metode ini juga mempunyai kontribusi yang signifikan, tergantung pada kondisi yang diperlukan.⁶ Dalam konteks pengajaran pedagogie tajwid Al-Qur'an menjelaskan bahwa metode dan strategi pengajaran yang digunakan harus bervariasi sesuai konten untuk menarik minat siswa.⁷ Begitu juga pada menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sebagai akibatnya tercipta keefektifan pada menghafal Al-Qur'an. Yang demikian itu metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi tersebut.⁸

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang digunakan adalah metode talaqqi. Talaqqi secara bahasa mempunyai arti saling bertemu atau berhadapan.

⁶ Sahibul Ardi, "Pendidikan Keluarga Islami Perspektif Al Qur'an" (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 182.

⁷ Azmil Hashim, Jahidih Saili, and Mohd Aderi Che Noh, "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197, no. February (2015): 1531–37, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.106>.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

Metode talaqqi merupakan metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara face to face atau langsung antara guru dengan siswa. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran metode talaqqi pada prakteknya merupakan seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga saat seseorang melakukan kekeliruan pada pembelajaran tahfidz pengajar langsung sanggup membenarkan dan memperbaiki kesalahannya.

Metode talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Saw dalam menyampaikan Al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat al-Alaq: 1-5 diturunkan di Gua Hira. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Saw selalu mentalaqqikan bacaan Al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Metode talaqqi pertama kali diterapkan oleh Rasulullah, dimana Rasulullah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat dan dari mereka kemudian dibacakan kepada generasi selanjutnya hingga kini. Metode talaqqi ini terbukti paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran talaqqi yaitu guru membacakan murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Metode ini menjadi bukti keaslian bacaan Al Qur'an yang bersumber dari Allah swt. Talaqqi dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga

musyafaha yang bermakna dari mulut ke mulut (memperhatikan gerakan mulut guru untuk mendapatkan makhraj huruf yang benar).⁹

Dari berbagai metodologi pembelajaran Al-qur'an yang ada, metode talaqqi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para pengajar di berbagai macam tingkatan sekolah, sebagaimana yang diterapkan di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Adapun alasan pemilihan metode talaqqi di sekolah ini adalah karena metode talaqqi memiliki beberapa keunggulan dibanding metode yang lain, diantaranya: Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya, Metode talaqqi memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengajar dan peserta didik, membuat pengajar lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik, Metode talaqqi memudahkan pendidik mengawasi serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara langsung dan Keberadaan metode talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 24 Oktober 2023 pada pukul 09.10-10.20 Metode Talaqqi sudah diterapkan di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu pada mata

⁹ Ika Puspita Munawir Pasaribu, "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan," Jumas : Jurnal Masyarakat Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan 02, no. 01 (2023): 26–33,.

pelajaran T2Q, (Tahsin, Tahfidz Al-Qur'an) yang diterapkan 4 kali dalam seminggu. Metode Talaqqi ini merupakan salah satu metode yang cukup baik dan tepat untuk meningkatkan kekuatan dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an bagi siswa.¹⁰ Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi terletak pada kondisi siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran talaqqi tersebut, ini terlihat saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut, sibuk dengan kegiatan sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menyeter surat masih ada siswa yang ketika setoran hafalan ayatnya terbaca dengan yang lain, masih ada siswa ketika maju kedepan untuk setoran lupa dengan hafalannya, masih ada siswa yang melafalkan hafalan Al- Qur'annya belum selesai dengan makhrijul huruf, masih ada siswa yang ketika setoran hafalan panjang pendeknya belum benar sesuai dengan hukum tajwid.¹¹

Berdasarkan hasil observasi lanjutan tanggal 11 Maret 2024 Pukul 09:10-10:20 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu terdapat temuan peneliti seperti guru tepat waktu pada saat jam pelajaran, Siswa murajaah dan mengaji, Pada saat menyeter hafalan ada siswa yang lupa ayat Al-Qur'an, tetapi

¹⁰ Jamaluddin Dan Lutfi Fitri Apriyanti, 2022, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qu'an* , As-Salam : Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Keislaman, Vol.6, No.2 Agustus

¹¹ Observasi pada tanggal 24 Oktober 2023 pada pukul 09.10-10.20 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu

guru langsung membenarkan dan melanjutkan bacaannya. Metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan murid. dan Sambil menunggu panggilan oleh guru, siswa murajaah sendiri, Guru mengantuk pada saat saat jam pembelajaran, Guru tegas mendisiplinkan siswa , sehingga siswa tertib dan tidak ribut.¹²

Hasil observasi selanjutnya pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 09.10-10.20 di SD IT Al Afa Kota Bengkulu terdapat beberapa temuan peneliti yaitu Guru tidak tepat waktu pada saat jam pembelajaran, Tidak berwudhu sebelum memulai pembelajaran tahfidz, pada saat murajaah ada yang ribut, sibuk sendiri, dan tidak menyimak murajaah, Kelas kurang efektif dikarenakan guru yang kurang tegas terhadap siswanya, Kondisi sekitar kelas yang berisik dikarenakan kelas yang berdempetan,karena kelas masih terbuat dari papan, pada saat bapak guru menjelaskan isi kandungan dari surat yang dimurajaah siswa ada yang tidak memperhatikan, ribut, ada yang izin keluar masuk wc dan ada 2 anak cewek berada diluar pada saat jam pembelajaran, pada saat talaqqi berlangsung ustad dan ustadzah menyimak bacaan siswa dan membenarkan bacaan siswa apabila terdapat tajwid salah

¹² Observasi pada tanggal 11 Maret 2024 pada pukul 09.10-10.20 di SD IT Al Afa Kota Bengkulu

ataupun lupa ayat, Pada saat talaqqi berlangsung kelas kurang kondusif.¹³

Selanjutnya hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 10.20-11.30 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu terdapat beberapa temuan peneliti yaitu Ustad dan ustadzah tepat waktu pada masuk kelas pembelajaran , pada saat murajaah ada yang ribut, sibuk sendiri, dan tidak menyimak murajaah Kelas cukup kondusif dikarenakan guru tegas dalam mendisiplinkan siswa, pada saat guru sedang menjelaskan materi dan isi kandungan siswa bagian duduk didepan memperhatikan sedangkan siswa yang duduk dibelakang ribut dan mereka selalu dimarahi guru karena ribut, Ada siswa yang ditanya tentang materi tahfidz tetapi dia tidak bisa menjawab karena kurang paham.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.20-11.30 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu terdapat beberapa temuan peneliti yaitu Guru datang tepat waktu pada saat jam pelajaran dimulai, kondisi kelas cukup diam dan kondusif dikarenakan ustad tegas dalam mendisiplinkan siswa dan berkeliling membawa kayu kecil pada saat murajaah surat agar tidak ada yang ribut, Pada saat murajaah semuanya menyimak dan ikut murajaah, Pada saat setoran tahfidz ustad

¹³ Observasi dpadatanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.10-10.20 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu

¹⁴ Observasi pada tanggal 21 Mei 2024 pada pukul 10.20-11.30 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu

dan ustadzah menyimak dan mendengarkan dengan baik bacaan siswa dan tidak main hp, Siswa yang siap hafalan maju kedepan dan yang belum siap menghafal bacaan dimeja masing-masing, Ada 2 anak cowok yang ribut dari awal sampai akhir dikarenakan 2 anak cowok merupakan anak ABK (anak berkebutuhan khusus) tetapi dicampur dalam satu kelas normal.¹⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (M. Shabir Umar,dkk 2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur’an Peserta Didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab.Gowa“. Perbedaan terletak didalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu variabel Y nya adalah kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan peneliti variabel Y nya adalah pembelajaran tahfidz al-qur’an.Untuk persamaanya ialah sama-sama mengkaji tentang metode talaqqi dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁶ Selanjutnya penelitian (Hapsah Fauziah, dkk 2022) yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Muraja’ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur’an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di Mi Rohmaniyah Sukawening Garut “.

¹⁵ Observasi pada tanggal 22 Mei 2024 pada pukul 10.20-11.30 di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu

¹⁶ M. Shabir Umar, “ *Pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan membaca al-qur’an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab.Gowa* “, Jurnal , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2012).

Perbedaan terletak didalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu variabel X nya adalah metode murajaah sedangkan peneliti variabel X nya adalah Metode Talaqqi. Untuk persamaannya ialah terletak pada variabel Y, penelitian terdahulu dan peneliti variabel Y nya adalah pembelajaran tahfidz al-qur'an.¹⁷

Selanjutnya ada penelitian Ika Puspita, dkk 2023 yang berjudul, “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an“, Perbedaan terletak pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an.¹⁸ Selanjutnya penelitian (Habibah, dkk 2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur'an (Juz'Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP IT Jannatul Firdaus ”. Perbedaan terletak pada variabel Y nya penelitian terdahulu fokus kepada hafalan Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler tahfidz, sedangkan peneliti fokus kepada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

¹⁷ Hapsah Fauziah, dkk “*pengaruh penerapan metode muraja'ah pada pembelajaran tahfidz al-qur'an terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an (juz 30) siswa kelas vi di mi rohmaniyah sukawening garut*“, Vol. 01: No. 01: 2022

¹⁸ Ika Puspita, dkk ” *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan* “, Vol 01 , No 01 , 2023

Persamaan terletak pada variabel X nya sama-sama meneliti tentang metode talaqqi dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁹

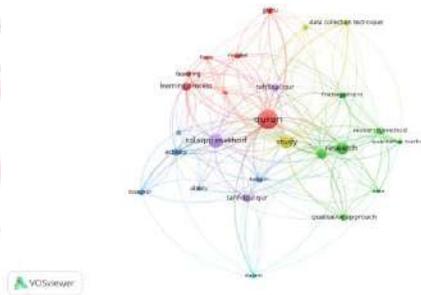
Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aida Sustiaty, dkk 2022) yang berjudul, “ Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Tahsin Qur’an (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur’an Di SD IT Darul Fikri Bengkulu Utara.” Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.²⁰

Penelitian mengenai pengaruh metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur’an cukup menarik dilakukan. Hal ini berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan VOSviewer. Masih jarang peneliti yang melakukan penelitian pada metode talaqqi dan pembelajaran tahfidz al-qur’an Pada tahun 2021-2022 ditemukan terdapat 431 artikel dari google scholar yang meneliti mengenai metode talaqqi dan pembelajaran tahfidz al-qur’an . Dari 431 data yang ditemukan tersebut, peneliti membatasi keyword yang digunakan menjadi 26 yang terbagi menjadi 6 cluster. Pada

¹⁹ Habibah, dkk “Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur’an (Juz ‘Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus”. Vol 01, N0 04, Desember 2002.

²⁰ Aida Sustiaty, dkk “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Tahsin Qur’an (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur’an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara “. Vol 2, No 3, 2022

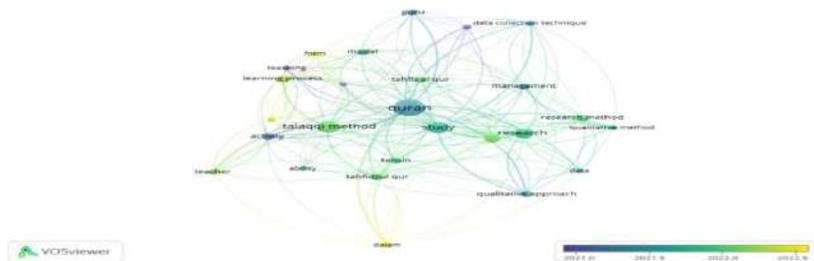
gambar 1.1 cluster 1 ditunjukkan dengan warna merah, cluster 2 dengan warna hijau, cluster 3 dengan warna biru tua, cluster 4 dengan warna kuning, cluster 5 dengan warna ungu. Dan cluster 6 dengan warna biru muda Lalu divisualisasikan menjadi network visualization, overlay visualization, density visualization menggunakan VOSviewer. Berikut merupakan hasil oleh data yang dilakukan peneliti.



Gambar 1. 1 Network Visualization

Sumber: Diolah Oleh Penulis

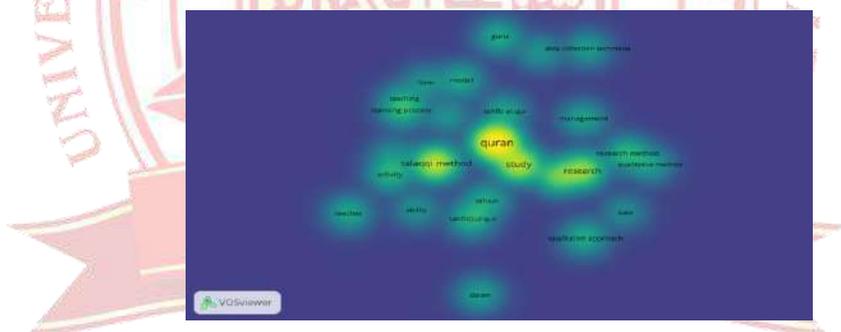
Dalam network visualization, semakin besar bulatannya dan semakin banyak jaring-jaring yang menghubungkan maka menunjukkan semakin banyak hubungan-hubungan atas penelitian-penelitian mengenai topik tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil bulatannya dan semakin sedikit jaring-jaring yang menghubungkan maka topik tersebut masih jarang diteliti. Berdasarkan network visualization tersebut talaqqi method dan tahfidz Al-Qur'an masih jarang diteliti.



Gambar 1. 3 Overlay Visualization

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Pada overlay visualization, menunjukkan tahun terlama hingga terbaru topik dari keyword yang diteliti. Dari keyword yang sudah dibatasi menjadi 26, menunjukkan hasil bahwa talaqqi method dan tahfidz al-qur'an berwarna kuning, yang menunjukkan bahwa topik tersebut masih menarik untuk diteliti di tahun 2024.



Gambar 1. 4 Density Visualization

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Pada density visualization, semakin besar titik item topik dan semakin pekat warna kuning yang terdapat pada visualisasi maka menunjukkan penelitian sudah sangat banyak dilakukan. Maka hal itu dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dari hasil density

visualization tersebut, dapat dilihat bahwa Al-Qur'an sudah sangat sering diteliti, talaqqi method dan tahfidz al-qur'an masih jarang diteliti atau sedikit penelitiannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA SD IT AL AUFA KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni “apakah terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an siswa SD IT Al Aufa Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an siswa SD IT Al Aufa Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengetahui pengaruh metode Talaqqi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD IT AL-Aufa Kota Bengkulu. Serta bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian penelitian yang sejenis, dan mampu

memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

b. Praktis

1. Bagi siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu Sebagai motivasi belajar bagi peserta didik agar lebih mencintai Al- Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya dengan kaidah Al-Qur'an yang baik dan benar
2. Bagi Guru di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu Memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran tahfidz bahwasannya metode yang digunakan berdampak kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an
3. Bagi sekolah SD IT Al Aufa Kota Bengkulu Memberikan solusi untuk mengembangkan penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sehingga bisa meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan baik
4. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh metode talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an